

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen berupa likuiditas (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), dan pertumbuhan penjualan (X4) atas variabel dependen berupa *financial distress*. Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan SPSS.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Yahya, 2015:78). Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Yahya, 2015:78). Penentuan jumlah sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu

pemilihan atau pengambilan sampel perusahaan dari populasi berdasarkan pada kriteria tertentu (Jogiyanto, 2014:98). Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2014-2016, yang berkaitan dengan pengukuran menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan penjualan.
3. Perusahaan menggunakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan tersebut memiliki *interest coverage ratio* kurang dari 1, dan perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* lebih dari 1. Dengan kata lain perusahaan distress dan non distress.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara. Pada umumnya jenis data tersebut berupa laporan keuangan, bukti catatan atau laporan historis. Peneliti menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada periode 2014-2016.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka dari beberapa sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016.

3.5 Teknik Pengambilan Data.

Teknik pengambilan data melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Informasi tersebut dapat berupa : laporan keuangan, riwayat perusahaan, struktur organisasi, dll.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Pada penelitian Classens *et. al* (1999) dalam Wardhani (2007), Hidayat dan Meiranto (2014), serta Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) dalam Almlilia dan Kristiadji (2003) mendefinisikan *financial distress* dengan menggunakan *interest coverage ratio*.

Interest coverage ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga yang dimilikinya, yaitu dengan cara

membagi EBIT dengan *interest expense* (Hidayat dan Meiranto, 2014). Untuk menghitung *interest coverage ratio* adalah sebagai berikut :

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

Keterangan :

- ICR : *Interest Coverage Ratio*
 EBIT : *Earning Before Interest and Tax*
Interest Expense : Beban Bunga

Jika ICR menunjukkan angka kurang dari 1, maka perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberi kode 1. Akan tetapi Jika ICR perusahaan menunjukkan angka lebih dari 1 maka tergolong sebagai perusahaan sehat dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberi kode 0. Berikut ini adalah table kriteria dalam variabel *dummy* :

Tabel 1
Kriteria Variabel *Dummy*

ICR	Kriteria	Kode
ICR < 1	<i>Financial Distress</i>	1
ICR > 1	Sehat	0

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau variabel yang timbulnya dari variabel dependen (Wiratna, 2015:93). Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah likuiditas (X1), *leverage* (X2), dan

profitabilitas (X3), serta pertumbuhan penjualan (X4). Adapun penjelasan dari ketiga variabel tersebut adalah:

1. Rasio likuiditas

Hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan disebut rasio likuiditas (Brigham dan Houston, 2010) Terjemahan (Yulianto, 2014:134). Penilaian likuiditas menggunakan *current ratio* (Widarjo dan Setiawan, 2009).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* didefinisikan oleh Horne dan Wachiwicz (2009) Terjemahan Mubarakah (2012:169) ialah rasio yang membuktikan sejauh mana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penilaian *leverage* menggunakan *total debt to asset ratio* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010) Terjemahan Yulianto (2014:134) rasio profitabilitas ialah gambaran dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Penilaian profitabilitas menggunakan imbal hasil atas aset (*Return On Asset- ROA*), yaitu dengan membagikan laba bersih terhadap total asset yang

dimiliki perusahaan (Horne dan Wachiwicz, 2012) Terjemahan (Mubarakah, 2014:180).

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

4. Rasio Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yaitu rasio yang sanggup memberikan cerminan terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Widarjo dan Setiawan, 2009). Menurut Simanjuntak, et al., (2017) *sales growth* bisa dihitung dengan rumus:

$$Sales Growth = \frac{Sales(t) - Sales(t - 1)}{Sales(t - 1)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik yang memberikan cerminan untuk karakteristik data yang berasal dari satu sampel disebut analisis statistic deskriptif (Wiratna, 2015:105). Disini statistik deskriptif digunakan untuk melihat cerminan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, melalui nilai minimal, maksimal, *mean* atau rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian.

3.7.2 Menilai Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Goodness of fit test dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit tes*. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model

atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model tersebut adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Jika nilai uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya (Ghozali, 2016:326).

3.7.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Pada penelitian ini, untuk menguji kelayakan keseluruhan model menggunakan Nilai pada *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagellkerke's R Square*. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besarkah variabilitas variable dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 329:2016). *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkereke R square*.

3.7.4 Klasifikasi Matriks

Klasifikasi Matriks adalah bentuk pengujian dengan cara melakukan perhitungan pada nilai estimasi dengan klasifikasi benar atau salah. Pengujian ini dilakukan

untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam menentukan dugaan perusahaan dalam keadaan sehat atau terserang *financial distress*. Tabel klasifikasi terdiri dari dua kolom prediksi pada variabel dependen, yaitu perusahaan yang terserang *financial distress* dengan angka 1 dan sehat dengan angka 0.

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali dalam Hidayat (2014) penggunaan regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen). Di samping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas pada variabel bebasnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Meiranto, 2014) :

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 \text{LIK} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{PROFIT} + b_4 \text{PERTUM} + e$$

Keterangan :

$P/(1-p)$	=	Probabilitas perusahaan mengalami <i>FD</i> (t)
b_0	=	Konstanta
LIKUID	=	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (t-1)
LEV	=	Rasio <i>Leverage</i> (<i>DAR</i>) (t-1)
PROFIT	=	Rasio Profitabilitaas (<i>Return on Asset</i>) (t-1)
PERTUM	=	Rasio Pertumbuhan Penjualan(t-1)
b_1	=	Koefisien regresi rasio likuiditas

- b2 = Koefisien regresi rasio *leverage*
- b3 = Koefisien regresi rasio profitabilitas
- b4 = Koefisien regresi rasio pertumbuhan penjualan
- e = Error